

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang*

Dewasa ini, masyarakat semakin konsumtif dan selektif terhadap pemilihan bahan kosmetika pencerah kulit. Peranannya pun menjadi semakin penting karena terkait dengan berbagai aspek kehidupan masyarakat, tidak hanya kesehatan, tetapi juga menyangkut identitas sosial, harga diri dan supremasi sosial (Glenn, 2008 : Enganner *et al.*, 2003).

Hiperpigmentasi merupakan masalah kulit yang sering dijumpai. Sekitar 40% - 50% perempuan serta 20% - 40% laki-laki usia 24 - 29 tahun menderita hiperpigmentasi (Goodman, 2010). Prevalensi hiperpigmentasi pada perempuan dewasa sekitar 70% dan dan laki-laki dewasa sekitar 60%. (Goulden, et al., 1999). Dalam suatu penelitian lain di dapatkan bahwa hiperpigmentasi seperti efelid, lentigo dan melasma masih menjadi masalah kulit sampai melewati usia dewasa muda dengan prevalensi perempuan lebih tinggi daripada laki-laki pada rentang usia 30 tahun atau lebih (Collier, et al., 2008).

Kosmetika pemutih kulit adalah sediaan kosmetik yang dibuat untuk memperbaiki penampilan kulit dan warna gelap yang menyeluruh atau sebagian, menjadi lebih terang dan merata. Sediaan tersebut mengandung bahan aktif yang mampu mencerah kan kulit (*lightening agent*) atau memutihkan kulit (*bleaching agent*). Meluasnya pemakaian kosmetika

pemutih kulit di masyarakat merupakan dampak dari meningkatnya kondisi sosial ekonomi sehingga masyarakat semakin peduli dengan penampilannya. Meningkatnya pemakaian kosmetika juga tidak lepas dari kemajuan teknologi informasi sehingga memungkinkan gencarnya promosi kosmetika baik melalui media cetak maupun elektronik (Glenn, 2008 ; Hutomo 2001).

Salah satu kosmetika pemutih kulit yang digunakan oleh masyarakat adalah kosmetika yang mengandung vitamin C. Mekanisme aksi vitamin C adalah mengganggu produksi pigmen dengan cara berinteraksi dengan ion tembaga pada tempat kerja tirosinase dan mengurangi dopaquinone (skema Raper-Mason, jalur biosintesis melanin).

Vitamin C (ascorbic acid) pada penggunaan sehari-hari terbukti mengurangi pigmentasi akibat paparan UVB. Ascorbic acid digunakan untuk agen pemutih dan derivatnya lebih stabil dari pada ascorbyl glucoside dan ascorbyl palmitate yang pada percobaan lainnya juga untuk bahan dasar agen pemutih (Fujiwara, *et al.* 2009)

Produk vitamin C topikal yang diperoleh dari buah-buahan dan tumbuhan mungkin saja tidak stabil, sehingga aktivitasnya masih dipertanyakan. Magnesium L-ascorbic acid 2-phosphatase (MAP), derivat vitamin C yang stabil menunjukkan kemampuan untuk mencerahkan kulit (Marta dan Jorge, 2005).). Dari berbagai macam bentuk sediaan yang ada, selaku peneliti kami akan menggunakan vitamin C dalam bentuk sediaan

Perbedaan dari penggunaan sediaan injeksi dan oral adalah pada sediaan injeksi kadar vitamin C yang berada dalam aliran darah hingga 100 persen (Alyya, 2011),. dengan injeksi vitamin C (*Laroscorbine*), selain dapat meningkatkan kekebalan tubuh dan mempercepat proses penyembuhan, juga akan membuat kulit tampak lebih cantik dan awet muda. Hal ini berkaitan dengan cara kerjanya, antara lain menghambat kerja enzim tirosinase yang berperan dalam pembentukan pigmen. Jika kulit sering terpapar sinar matahari, enzim ini akan cepat terangsang untuk membentuk pigmen. Bila proses pigmentasi itu dihambat, otomatis kulit jadi bersih dan cerah.

Kelebihan dari injeksi vitamin C ini dibanding secara topikal yaitu penyerapan vitamin C lebih baik karena langsung mengikuti peredaran darah. Jasa asam askorbat ini memang besar bagi tubuh dan kulit. Namun, ia juga mudah hilang dalam proses metabolisme tubuh.

Masyarakat pada umumnya, vitamin C sendiri sebenarnya tidak hanya digunakan untuk kosmetika kecantikan saja, tetapi juga termasuk untuk perlindungan terhadap kekurangan sistem kekebalan tubuh, berbagai penyakit kardiovaskular, gangguan masalah prenatal, dan masalah mata (Mark Moyad, MD,MPH ; Univesity of Michigan).

Salah satu tujuan kami melakukan penelitian ini, adalah untuk menambah ilmu pengetahuan kita semua, yang mana hal tersebut tersirat

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

[58:11] Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Merawat kesehatan dan kecantikan kulit juga merupakan salah satu wujud rasa syukur kita kepada Allah SWT, sesuai dengan yang tertera dalam Al Qur'an Surat At Tin ayat 4 :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

[95:4] sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya .

B. Perumusan Masalah

Apakah ada perbedaan efektivitas penggunaan vitamin C antara sediaan injeksi dan topikal dalam mencerahkan kulit wajah?

C. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan efektifitas penggunaan vitamin C dengan bentuk sediaan injeksi dan topikal dalam mencerahkan kulit.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk memberi informasi dan edukasi kepada masyarakat dan instansi yang terkait tentang efektifitas penggunaan vitamin C dalam mencerahkan kulit.

2. Untuk memberikan informasi lebih lanjut tentang perbedaan efektifitas penggunaan vitamin C pada pemberian injeksi dan topikal dalam rangka menambah pengetahuan kami selaku peneliti dan dapat menunjang pembelajaran selaku mahasiswa-mahasiswi Program Studi Pendidikan Dokter.

3. Untuk kedepannya, penelitian ini diharapkan mampu mendorong pihak lain untuk melakukan penelitian serupa dengan metode dan subjek yang lebih representatif sehingga didapatkan hasil penelitian yang bisa di generalisasikan.

E. Keaslian Penelitian

Sepengatahuan penulis penelitian tentang Perbedaan Tingkat Kecerahan Kulit Wajah dan Lengan Pada Penggunaan Vitamin C Dengan Sediaan Oral dan Topikal belum pernah dilakukan. Tetapi sebelumnya pernah dilakukan penelitian sejumlah studi di luar negeri yang mengkai

topik serupa, namun berbeda dalam tujuan, rancangan penelitian, subjek ataupun variabel yang diujikan. Penelitian tersebut antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh oleh Yang Kyu Choi et al pada tahun 2010 yang berjudul "*effect of vitamin C vs, multivitamin on melanogenesis: comparative study in vitro and in vivo*". Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini membandingkan vitamin C dengan multivitamin yang hasilnya multivitamin lebih efektif dalam mencerahkan kulit, sedangkan penelitian ini membandingkan vitamin C oral dan topikal.
2. Penelitian lain yang dilakukan oleh European Patent Specification pada tahun 2008 dengan judul "*Agent For Skin External Use Containing Salt of Ascorbic Acid Derivative, Method For Stabilizing The Agent For Skin External Use*". perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah pada penelitian ini hanya di gunakan untuk topikal dan penelitian